

PENGGUNAAN MEDIA *BIG BOOK* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR

Seprina Ritonga^{1*}, Riris Nurkholidah Rambe²

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹seprina.ritonga@uinsu.ac.id

Abstract

Reading is one aspect of language skills. Reading skill is a very important aspect in human life. Reading is the initial foundation for students to understand a reading. The development in the world of education is currently growing rapidly, one of which is the ability to read. Learning to read in elementary school needs to be considered as reading the beginning. The students' initial reading ability which is quite low must be addressed immediately in order not to get a difficult experience in reading for students. To deal with the problem of beginning reading for low grade pupils, specifically grade 2 Elementary School, by using media in the form of a large book. This study aims to identify problems, namely, (1) the use of big book media in the learning process of students' early reading, and (2) the learning outcomes that have been achieved by students after using big books in the process of learning to read early. This study employs a qualitative method with descriptive research. The subjects studied were the 2nd grade students of Yayasan Pendidikan Swakarya Elementary School with a total of 21 people. Data collection techniques are observation and tests. The results showed that using the big book media in the learning process of lower grade students increased. Students' understanding of learning materials using big books showed an increase through the stages of tests conducted by researchers. So the use of big book media as a learning medium is very suitable and efficient in improving the reading ability of low grade students.

Keywords: *beginning reading; big book media*

Abstrak

Salah satu bagian dari kemampuan berbahasa adalah membaca. Kemampuan membaca merupakan komponen yang sangat vital dalam kehidupan manusia. Membaca merupakan pondasi awal siswa untuk memahami suatu bacaan. Perkembangan di dunia pendidikan saat ini sangat berkembang pesat, salah satunya dalam kemampuan membaca. Pembelajaran membaca di sekolah dasar harus diperhatikan sejak awal. Kemampuan membaca awal siswa yang terbilang rendah harus segera dikoreksi agar anak tidak mengalami pengalaman membaca yang tidak menyenangkan. Untuk menghadapi permasalahan membaca permulaan siswa kelas rendah, yaitu kelas 2 Sekolah Dasar dengan menggunakan media berupa *big book*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yaitu, (1) penggunaan media *big book* dalam proses pembelajaran membaca permulaan siswa, dan (2) hasil belajar yang telah dicapai siswa setelah pemberlakuan *big book* pada awal pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penelitian deskriptif. Subjek yang diteliti yaitu siswa kelas 2 SD Yayasan Perguruan Swakarya dengan jumlah 21 orang. Teknik pengumpulan data merupakan observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan media *big book* ketika proses pembelajaran siswa kelas rendah terjadi peningkatan. Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menggunakan *big book* menunjukkan peningkatan melalui tahapan-tahapan tes yang dilakukan peneliti. Maka penggunaan media *big book* sebagai media pembelajaran sangat cocok dan efisien meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah.

Kata Kunci: *media big book; membaca permulaan*

Received : 2022-08-13

Approved : 2022-10-20

Revised : 2022-10-16

Published : 2022-10-30



Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Pendahuluan

Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki dari beberapa keterampilan berbahasa. (Mansyur, 2019) mengatakan membaca ialah bakat dasar yang harus dimiliki setiap orang karena berkaitan erat dengan kehidupan manusia. Akibatnya, kemampuan membaca sangat penting dalam kehidupan manusia. Membaca adalah suatu metode menangkap informasi yang terkandung dalam tulisan. Di Sekolah Dasar pembelajaran membaca disesuaikan dengan pengelompokan kelas rendah ataupun kelas tinggi (Hidayah, 2018). Bagi siswa kelas rendah permulaan membaca merupakan langkah pendahuluan dalam proses belajar membaca (Pramesti, 2018). Membaca permulaan di kelas rendah dimulai dengan membaca huruf, kata, dan kalimat pendek dan berfokus pada ketepatan pengucapan teks sehingga siswa dapat membacanya dengan benar akan menjadi pondasi dan dasar bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan keberhasilan dari proses pembelajaran siswa.

Big book merupakan buku dengan ukuran, tulisan dan gambar yang besar (Septiani & Kurniah, n.d.). *Big book* ialah sebuah buku cerita dengan kandungan karakteristik sesuai dengan kebutuhan siswa tahap awal (Aulia, Adnan, Yamin, & Kurniawati, 2019). Pada *big book* warna, huruf, gambar harus terlihat secara sempurna. Dengan kata lain, *big book* merupakan media pembelajaran yang berbeda dengan media pembelajaran lainnya. Guru dapat melakukan perubahan dengan adanya pemberlakuan atau penerapan sistem *big book*. Isi cerita dengan topik pengajaran. Buku yang bagus juga bisa dijadikan model untuk menulis dan membaca bagi pemula.

(Hilaliyah & Wahid, 2020) menyatakan bahwa buku yang baik dinyatakan dapat mengajar siswa membaca dengan meminta mereka mengingat dan mengulangi teks. (Mahsun & Koiriyah, n.d.) menunjukkan bahwa *big book* ini layak dan bermanfaat untuk digunakan di kelas awal karena mendorong siswa untuk mulai membaca. Keberhasilan *big book* sebagai media pembelajaran diperkuat dengan penelitian. (Rahmawati, 2017) menyelesaikan studi berjudul "Pengembangan Media *Big Book* Berbasis Keterampilan Membaca Siswa Kelas I Siswa Sekolah Dasar." Menurut temuan penelitian, *big book* memperoleh legitimasi setelah mendapatkan skor presentase rata-rata 95% dari validator media. Akibatnya, media *big book* sering digunakan sebagai media pendukung keterampilan membaca permulaan siswa.

Pada dasarnya siswa kelas rendah mempunyai karakteristik yang berbeda dengan siswa kelas tinggi (Rahmalia, Hajidin, & Ansari, 2020). Siswa kelas rendah akan belajar dari yang nyata ke abstrak, maksudnya bahwa hal-hal nyata yang dapat dan dirasakan dan dilihat dengan pancaindra (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018). Piaget membagi perkembangan kognitif anak menjadi empat tahap: (1) Tahap sensori-motorik (usia 0-1,5 tahun). (2) Periode pra-operasional 1,5 hingga 6 tahun (3) Tahap operasional konkret berkisar antara 6 hingga 12 tahun. (4) Tahap operasional formal 12 keatas (Juwantara, 2019). Dalam teori perkembangan tersebut, Piaget menegaskan bahwa anak akan lebih berhasil jika pembelajaran disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif anak. Siswa kelas rendah tergolong Siswa cukup matang untuk menggunakan logika atau operasi pada tahap operasional konkret, usia 6-12 tahun, tetapi hanya untuk objek nyata yang ada pada saat itu. Selain itu siswa kelas rendah juga memiliki ingatan jangka pendek yang sangat membutuhkan alat ataupun media sebagai pendukung untuk memudahkan siswa kelas rendah dalam memahami materi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran (Khairiyah, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Sekolah Dasar Yayasan Perguruan Swakarya bahwa kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar Yayasan Perguruan Swakarya menyebabkan kurang berkembangnya kemampuan

membaca siswa tingkat kelas rendah pada proses pembelajaran dikelas, yang seharusnya dapat mendukung siswa agar lebih baik dalam membaca permulaannya. Adanya guru yang tidak mampu mempergunakan media pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca awal (Ningsih, Winarni, & Roemintoyo, 2019).

Terkait dengan observasi awal di SD Yayasan Perguruan Swakarya data menunjukkan bahwa banyak guru yang masih kurang inovatif dalam menghasilkan sumber daya pembelajaran untuk membaca awal di kelas bawah. Peneliti melihat bahwa ketika proses pembelajaran guru hanya menulis beberapa kata ataupun kalimat dipapan tulis kemudian dibacakan dengan suara nyaring bersama-sama antara siswa dan guru. Sehingga tujuan dari pembelajaran tidak sesuai pada target kurikulum maka kemampuan membaca permulaan siswa masih sangat kurang baik.

Guru harus membuat instruksi membaca yang efektif untuk membuat kebiasaan membaca siswa menyenangkan. Karena keterampilan membaca sangat terkait dengan seluruh proses belajar siswa, siswa sekolah dasar diharapkan dapat menguasainya dengan cepat, terutama di kelas rendah. Penguasaan keterampilan membaca dasar siswa menentukan keefektifannya saat mengamati proses belajar mengajar di sekolah. Siswa berjuang untuk memahami informasi yang ditawarkan dalam berbagai buku teks, dogeng, dan bahan pendukung. Akibatnya, mereka belajar pada tingkat yang lebih lambat daripada rekan-rekan mereka yang tidak memiliki masalah membaca.

Penelitian ini berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu, (Djaga, Riangtati, & Usman, 2020) dengan judul Penggunaan Media *Big Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas II SD Gunung Sari II Makassar Aktivitas belajar siswa siklus I meningkat pada kategori cukup, sedangkan siklus II aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa meningkat pada kategori baik. Hasil belajar siklus I tidak tuntas secara klasikal, sedangkan hasil belajar siklus II tuntas secara klasikal.

Pada permasalahan diatas, maka peneliti ingin mengkaji “Pengembangan Media *Big Book* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar” Yayasan Perguruan Swakarya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih nyata dalam proses pembelajaran dan memberikan gambaran umum kepada guru sehingga lebih banyak siswa dapat fokus pada proses pembelajaran berlangsung.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif kualitatif Ini mengumpulkan data dan menjelaskan fenomena berdasarkan apa yang ditemukan selama studi (Silalahi, 2015). Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2022 di SD Yayasan Pendidikan Swakarya. Populasi siswa SD Yayasan Pendidikan Swakarya sebanyak 21 siswa menggunakan teknik pengambilan sampling dengan semua sampel (Siregar, 2019).

Pengumpulan data dengan teknik observasi dan tes (Alhamid & Anufia, 2019). Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu mengenai proses pembelajaran siswa terutama pada pembelajaran membaca. Mengamati bagaimana guru memberikan materi pelajaran guna untuk melihat gambaran awal terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Peneliti kemudian melakukan wawancara terkait media pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan membaca pada siswa. Dihari berikutnya peneliti melakukan tes pertama terkait kemampuan siswa dalam membaca dengan menyuruh siswa satu persatu membaca materi bacaan yang telah disiapkan sebelumnya, kemudian dites kedua peneliti

menggunakan media *big book* sebagai media pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Kemudian peneliti menganalisis data secara deskriptif. Pedoman penilaian membaca permulaan seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Membaca Pemulaan

NO	Aspek Penilaian	Skor
1	Ketepatan pengucapan kata	25
2	Intonasi membaca	25
3	Kelancaran	25
4	Pemahaman	25
5	Jumlah	100

Data yang dievaluasi kemudian dibagi ke dalam kategori sesuai dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, dan tidak berhasil. (Saputro & Arikunto, 2018) menjelaskan bahwa tabel kualifikasi nilai dapat dilihat seperti tabel 2.

Tabel 2. Kategori Kualifikasi Nilai

No	Rentang Nilai	Keterangan	Huruf
1	80-100	Baik Sekali	BS
2	66-79	Baik	B
3	56-65	Cukup	C
4	40-55	Kurang	K
5	30-39	Gagal	G

Hasil dan Pembahasan

Sebelum melakukan penelitian Siswa kelas II SD Yayasan Pendidikan Swakarya menjadi subjek uji coba awal peneliti. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi kemampuan pra-membaca siswa. Peneliti menemukan berbagai kelompok siswa yang terlibat dalam pra-membaca selama tes pertama. Masih ada siswa yang belum bisa mengelompokkan huruf, masih ada siswa yang lemah, dan ada siswa yang lancar dan baik. Hasil analisis tes pertama dapat dirincikan pada tabel dibawah.

Tabel 3. Rincian Kategori Nilai Siswa pada Tes Pertama

Interval Nilai	Keterangan	Jumlah
80-100	Baik Sekali	2
66-79	Baik	3
56-65	Cukup	4
40-55	Kurang	5
30-39	Gagal	7
Jumlah siswa		21 Orang

Pada uji coba membaca awal yang dilakukan peneliti, hanya 2 siswa yang mendapat nilai sangat baik, 3 siswa mendapat nilai baik, 4 siswa mendapat nilai cukup, 5 siswa mendapat nilai rendah, dan 7 orang gagal.

Langkah selanjutnya adalah memastikan instrumen utama yang digunakan dalam kegiatan membaca di kelas 2 SD (Kusumadewi & Reknosari, n.d.). Media yang digunakan peneliti mengambil tema Anggota Tubuh dan Panca indera disesuaikan dengan materi pembelajaran disekolah. Pada tes kedua dalam proses pembelajaran peneliti menyampaikan terlebih dahulu tujuan dari pembelajaran, menunjukkan media *big book* dan tata cara pemanfaatan media buku besar (Prayogi, Sadiah, Purwanugraha, & Elisa, 2021). Peneliti

menyampaikan materi dengan membacakan *big book* dengan suara nyaring dan menjelaskan materi dari tiap-tiap lembar *big book* tersebut. Peneliti menjelaskan dengan detail dan memakai bahasa sederhana yang dapat dipahami siswa.

Kemudian diakhir pembelajaran siswa disuruh satu persatu untuk membacakan satu lembar *big book* yang berisi cerita singkat guna melihat bagaimana kemampuan siswa membaca permulaan menggunakan *big book* dengan penulisan huruf-huruf yang besar dalam cerita tersebut. Kemudian setelah itu peneliti melakukan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Hasil penelitian setelah dilakukannya tes kedua yaitu pembelajaran menggunakan *big book* pada membaca permulaan telah dirincikan pada tabel 4:

Tabel 4. Rincian Kategori Nilai Siswa pada Tes Kedua

Interval Nilai	Keterangan	Jumlah
80-100	Baik Sekali	10
66-79	Baik	6
56-65	Cukup	3
40-55	Kurang	2
30-39	Gagal	0
Jumlah siswa		21 Orang

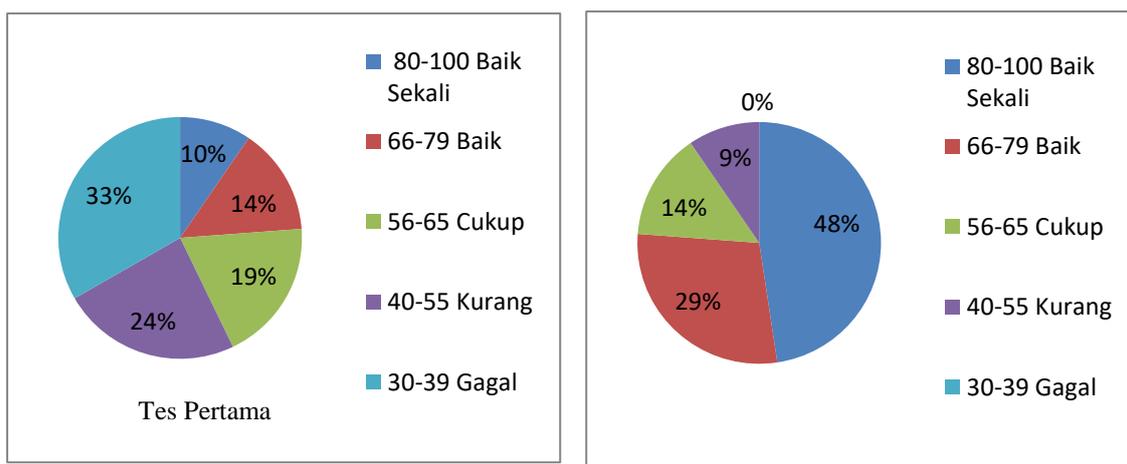
Tes kedua peneliti memberikan hasil sebagai berikut: 10 peserta mendapat nilai sangat baik, 6 peserta mendapat nilai baik, 3 peserta mendapat nilai cukup, 2 peserta mendapat nilai jelek, dan tidak ada peserta yang mendapat nilai gagal. Media *big book* terlebih dahulu mendapatkan validitas dari beberapa dosen sehingga telah disesuaikan dengan keakuratan media yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran disekolah dasar (Antariani, Gading, & Antara, 2021).

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media *big book*, dimana anak-anak membaca dengan melihat gambar. Pada saat guru menunjuk huruf pada gambar siswa dapat mengulangi pengulangan bacaan dengan baik. Siswa dapat mengulangi bacaan pada halaman berikutnya tanpa dilakukan pengulangan kata oleh guru terlebih dahulu namun dibantu dengan adanya gambar pada bacaan tersebut. Jadi gambar sangat mempermudah siswa dalam membaca.

Kemampuan Beberapa hal dapat berdampak pada kemampuan membaca anak. menurut Lamb dan Arnold salah satunya adalah faktor psikologis yaitu motivasi (Mirayani, Suharman, & Andhika, 1978). Motivasi siswa dalam membaca sangat berpengaruh pada kemampuan membaca siswa. Guru harus dapat menyesuaikan praktik mengajar dengan media-media yang relevan dalam mengajarkan membaca dan menyampaikan materi sehingga siswa merasa nyaman dan menyenangkan dalam belajar (Setiono & Rami, 2017).

Dalam meningkatkan membaca permulaan banyak media yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, *big book* adalah salah satunya. Kelas bawah 1, 2, dan 3 dapat menggunakan *big book* sebagai alat pembelajaran (Mahsun & Koiriyah, n.d.). Karena siswa kelas rendah identik dengan media pembelajaran dengan gambar dan tulisan yang besar-besar serta warna warna yang menarik.

Pada gambar 1 dapat dilihat perkembangan membaca permulaan anak meningkat setelah penggunaan media *big book*.



Gambar 1. Hasil Tes Pertama dan Kedua Membaca Permulaan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, *big book* merupakan media yang dapat meningkatkan keterampilan siswa yang mulai membaca dengan lebih mudah. Media *big book* dapat memberikan efek yang baik dan positif bagi *start-up* di kelas rendah. Dengan menggunakan media *big book*, Para peneliti menemukan hasil yang menunjukkan peningkatan membaca dan pemahaman ilmiah awal setelah menggunakan media *big book*. Pada tes pertama peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut, 2 siswa Baik Sekali, 3 siswa Baik, 4 siswa Cukup, 5 siswa Kurang, 7 siswa Gagal. Kemudian pada tes kedua peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut, 10 siswa Baik Sekali, 6 siswa Baik, 3 siswa Cukup, 2 siswa Kurang, 0 siswa Gagal. Dari kedua hasil tes yang dilakukan peneliti Hasil tes yang dilakukan dapat diamati telah meningkat secara signifikan. Terlihat dari berapa banyak siswa yang mendapatkan nilai Baik Sekali setelah dilakukannya tes kedua dengan menggunakan media *big book* karena peningkatan kemampuan belajar siswa kelas rendah, media *big book* sangat nyaman bagi guru untuk digunakan sebagai alat pengajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca dasar siswa, yang berguna dalam proses pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk memahami secara mendalam bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian ini, guru dapat berkreasi dan berinovatif dalam pemanfaatan media pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Instrumen Pengumpulan Data, 1–20.
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd, 2(23), 11–21.
- Antariani, K. M., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2021). Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini, 9, 467–475.
- Aulia, M., Adnan, Yamin, M., & Kurniawati, R. (2019). Penggunaan Big Book Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar, 3(3), 963–969.
- Djaga, S., Riangtati, A. D., & Usman, H. (2020). Pemanfaatan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri Gunung Sari II Makassar, 10.

- Hidayah, I. (2018). Pembelajaran Matematika Berbantuan Alat Peraga Manipulatif Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Gerakan Literasi Sekolah, *1*, 1–11.
- Hilaliyah, T., & Wahid, F. I. (2020). Pengembangan Media Big Book Berbasis Budaya Banten Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Sastra Siswa Kelas Awal, *3*(1), 84–96.
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika.
- Khairiyah, K. Y. (2019). Strategi Media Pembelajaran Ritatoon Untuk Meningkatkan Daya Ingat Gerakan Sholat Siswa Tunagrahita Ringan, *Iii*(March).
- Kusumadewi, H., & Reknosari. (N.D.). Sosialisasi Penggunaan Media Big Book Dalam Penerapan Membaca Permulaan Dan Peningkatan Kosakata Siswa, 274–278.
- Mahsun, M., & Koiriyah, M. (N.D.). Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas Ia Mi Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang.
- Mansyur, U. (2019). Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca, (December), 1–10.
- Mirayani, Suharman, & Andhika, M. R. (1978). Penerapan Media Kartu Kata Ejaan Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa, 160–165.
- Ningsih, I. H., Winarni, R., & Roemintoyo. (2019). Peran Guru Dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Menghadi Abad 21, *3*, 38–43.
- Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD. *Ilmiah Sekolah Dasar*, *2*(3), 283–289.
- Prayogi, A. G., Sadih, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar, *5*(1), 446–452.
- Rahmalia, R., Hajidin, & Ansari, B. (2020). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Disposisi Matematis Siswa Smp Melalui Model Problem Based Learning, *7*(1), 137–149.
- Rahmawati, I. (2017). Pengembangan Media Big Book Berbasis Keterampilan Membaca Kelas I Sekolah Dasar, 2290–2300.
- Saputro, E. P., & Arikunto, S. (2018). Keefektifan Manajemen Program Pembelajaran Bipa (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing) Dikota Yogyakarta, *6*(1), 123–138.
- Septiani, S., & Kurniah, N. (N.D.). Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini, *1*, 47–56.
- Setiono, P., & Rami, I. (2017). Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar, *2*(2), 219–236.
- Silalahi, U. (2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif.
- Siregar, M. (2019). Hubungan Antara Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Dengan Semangat Kerja Pada Karyawan Bank Mandiri Cabang Balige, *5*(1), 33–36.